

PERBANDINGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DENGAN METODE TEAM QUIZ DAN QUIZ INDIVIDU DI SD SWASTA XAVERIUS PADANGSIDIMPUAN

Oleh :

Lela Septiana ¹⁾, Rahmatika Elindra ²⁾, Eva Yanti Siregar ³⁾
Fakultas MIPA, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email: Lelaseptiana2@gmail.com

Abstrak

Kemampuan pemecahan masalah menjadi kemampuan paling mendasar didalam matematika yang harus dilatihkan guru kepada siswa. Metode pembelajaran yang bervariasi dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan kemampuan pemecahan masalah dengan metode Team Quiz dan Quiz Individu. Subjek dalam penelitian ini adalah 36 orang siswa kelas IV SD Swasta Xaverius Padangsidimpuan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode Team Quiz memiliki kemampuan pemecahan masalah sangat baik dengan nilai rata-rata 80.88, siswa mampu memenuhi empat indikator pemecahan masalah menurut Polya yaitu (1) memahami masalah, (2) membuat rencana, (3) melaksanakan rencana, (4) mengecek kembali. Pembelajaran dengan metode Quiz Individu memiliki kemampuan pemecahan masalah yang cukup baik dengan nilai rata-rata 67.41, siswa mampu memenuhi dua indikator yaitu (1) memahami masalah (2) membuat rencana tetapi siswa bermasalah dalam melaksanakan rencana penyelesaian dan mengecek kembali.

Kata kunci: kemampuan pemecahan masalah, metode team quiz, quiz individu

Abstract

Problem solving ability is the most basic ability in mathematics that teacher must train students. Variation of learning methods can influence student's ability to solve problems. The research aims to describe the comparison of problem solving abilities by using the team quiz and individual quiz methods. The subjects in the research were 36 fourth grade students at Swasta School of Xaverius Elementary, Padangsidimpuan. The method used descriptive qualitative. The data collection techniques used interviews and tests. The results of the research show that learning by using the team quiz method had very good category in problem solving abilities with an average score of 80.88, students were able to full the four indicators of problem solving according to Polya, namely (1) understanding the problem, (2) making a plan, (3) implementing the plan, (4) check again. Learning by using the quiz individuals method had enough category in problem solving abilities with an average score of 67.41, students were able to full two indicators included (1) understanding the problem and (2) Making plans but students had problems in implementing the solution plan and check again.

Key words: problem solving ability, team quiz method, Individual quiz

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sarana dan alat yang tepat dalam membentuk upaya meningkatkan kualitas setiap individu. Pendidikan akan membawa perubahan pola pikir yang maju baik bagi individu maupun masyarakat. Pendidikan menjadi satu alat atau jembatan untuk menciptakan kehidupan serta mengubah kondisi sulit menjadi kondisi yang mudah dijalani. Dengan kata lain pendidikan menjadi tolak ukur maju mundurnya suatu bangsa menurut (Hafidz, 2019). Pembelajaran yang dilakukan disekolah salah satunya adalah pembelajaran matematika.

Matematika adalah ilmu yang sangat penting tetapi pada kenyataannya, pelajaran matematika kurang diminati, di ikuti dan membosankan bagi siswa, ini bisa dilihat dari kemampuan matematika siswa yang masih rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Siswa beranggapan bahwa matematika itu sulit, tidak mengetahui konsep atau rumus apa yang harus diperlukan dalam penyelesaian soal, siswa juga masih salah dalam membuat model matematika, kurangnya penyediaan sarana dan prasarana. Dimana siswa mengeluh dan menemukan kesulitan dalam menyelesaikan masalah dalam pemecahan masalah matematika sehingga siswa terlihat kurang mampu memecahkan soal matematika.

Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, salah satunya disebabkan oleh metode mengajar, metode mengajar harus dikuasai oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran agar dapat diterima dan dipahami oleh siswa sehingga peserta didik mampu untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Berdasarkan Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi mata pelajaran matematika menyatakan bahwa matematika bertujuan supaya siswa memiliki kemampuan diantaranya adalah:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luas, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
- 3) Memecahkan masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh
- 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
- 5) Memiliki sikap menghargai, kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang mana kemampuan pemecahan masalah matematis mempunyai indikator, antara lain: 1) Memahami masalah, 2) Membuat rencana penyelesaian, 3) menyelesaikan rencana, 4) Memeriksa kembali (Polya, 2008)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru 7 Oktober 2023 di SD Swasta Xaverius Padangsidimpuan dengan guru matematika ibu lisbet S.Pd menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih rendah, pembelajaran masih didominasi oleh guru, rendahnya minat belajar, kurangnya keaktifan siswa saat proses pembelajaran dan kurangnya sarana prasarana. Berbagai upaya dilakukan oleh guru seperti menggunakan beberapa metode mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, seperti guru melakukan pendekatan terhadap siswa, memberi tugas tambahan, membawa siswa belajar dilapangan agar dapat mengoptimalkan kemampuan pemecahan masalah siswa, guru dapat merancang proses pembelajaran yang lebih melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dengan Menggunakan Metode *Team Quiz* dan *Quiz Individu* Di SD Swasta Xaverius Padangsidimpuan”.

Hakikat Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan adalah kemauan semua orang untuk sanggup memecahkan sebuah masalah yang dihadapi. Di dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Menurut Bungin, Burhan (Simanjuntak, 2020:20) menyatakan “Kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan bagaimana tugas dalam pekerjaan”. Menurut Sukardi (Simanjuntak, 2020:20) mengartikan “Kemampuan adalah kesanggupan seseorang dalam menampilkan potensi maksimalnya tentang sesuatu”.

Masalah didefinisikan sebagai suatu pernyataan yang merangsang dan menantang untuk dijawab, namun jawaban masalah itu tidak dapat segera diketahui peserta didik. “Suatu pertanyaan disebut masalah hanya jika seseorang tidak mempunyai aturan tertentu yang segera dapat digunakan untuk menemukan jawaban tersebut, pertanyaan itu dapat juga dalam suatu situasi sedemikian hingga situasi itu sendiri perlu mendapat penyelesaian” Menurut Hudojo, (2005:127). Menurut Branca (Nisa, dkk 2020:20) “Pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa, karenanya pemecahan masalah disebut sebagai jantungnya matematika”.

Dari pernyataan diatas penulis setuju dengan pendapat Polya, sehingga memilih langkah pemecahan masalah :

- Memahami masalah, dimana siswa dapat menentukan dengan jeli apa yang diketahui dan apa yang ditanya dalam soal.
- Membuat rencana pemecahan masalah, dimana masalah yang akan dipecahkan dikaitkan dengan masalah sejenis yang sudah dikuasai, dikaitkan dengan teori matematika yang sesuai, serta menentukan strategi yang cocok dalam proses pemecahan masalah. Langkah ini biasanya berbentuk rumus.

- Melaksanakan rencana pemecahan masalah, dimana siswa melakukan rencana yang telah disusun untuk memecahkan masalah.
- Memeriksa kembali hasil pemecahan masalah, dimana siswa membuat kesimpulan dari rencana yang telah dilaksanakan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan seseorang untuk menentukan langkah-langkah yang tepat untuk menyimpulkan kesimpulan.

Hakikat Bangun Datar Persegi Panjang

Geometri merupakan Bangun datar 2 dimensi dalam matematika yang salah satu materi diajarkan di SD. Menurut Budhi (2014:2) “Geometri adalah ilmu tentang pengukuran (metri) permukaan bumi (geo). Menurut Untoro (2006:162) “Bangun datar adalah suatu bangun yang berbentuk datar (rata)”. Persegi panjang adalah segi empat dengan sisi-sisinya yang berhadapan sejajar dan sama panjang, serta keempat sudutnya siku-siku. Menurut Slamet Riyadi (2008:90) “Persegi panjang adalah suatu segi empat dengan sisi-sisi yang berhadapan sejajar dan sama panjang, serta semua sudutnya siku-siku”.

Rumus menentukan luas dan keliling persegi panjang sebagai berikut.

- **Luas persegi panjang**
 $L = p \times l$
 dimana :
 $L =$ Luas
 $p =$ panjang
 $l =$ lebar
- **Keliling persegi panjang**
 $K = 2p + 2l = 2(p+l)$
 dimana :
 $K =$ keliling
 $p =$ panjang
 $l =$ lebar

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif deskriptif menggunakan model pembelajaran Team Quiz dan Quiz Individu. Jenis-jenis metode penelitian menurut Silalahi (2012:26-35) berdasarkan tujuan dibedakan menjadi 7 macam. Peneliti fokus pada 4 macam metode penelitian yaitu:

- 1) Penelitian Eksplorasi
 Penelitian eksplorasi adalah penelitian untuk tujuan penjelajahan atau penjajakan agar lebih mengenal dan mengetahui gambaran mengenai suatu gejala sosial.
- 2) Penelitian Deskriptif
 Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menyajikan satu gambaran yang terperinci tentang satu situasi khusus, setting sosial, atau hubungan.
- 3) Penelitian Eksplanatori
 Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala atau variabel.
- 4) Penelitian Prediksi
 Penelitian prediksi ialah satu jenis penelitian lain yang sering dikelompokkan dalam penelitian eksplanatori.

Objek dalam penelitian ini adalah kelas Iva SD Swasta Xaverius Padangsidimpuan, dan sampel yang diambil adalah 6 orang dari 36 siswa. Dan informan penelitian nyadalah ibu Lisbeth selaku guru Bidang Studi Matematika. Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan tes yang terdiri dari 2 soal.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Menurut Sugiyono (2011:308) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Agar data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat diteliti, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan tes. Menurut Sukmadinata (2010:216) mengatakan “Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik

pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif”. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur agar pembahasan lebih terfokus dan mendalam. Wawancara ditunjukkan untuk sumber data yang terlibat adalah guru matematika untuk menguatkan data. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa materi geometri. Menurut Sudjana (2009:35) “Tes berguna sebagai alat penilaian pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan)”. Tes adalah instrumen yang digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa. Hasil dari tes kemampuan pemecahan masalah matematis dapat diukur dengan menggunakan rubrik penskoran kemampuan pemecahan masalah siswa yang dimodifikasi dari Sumarno (2014:4).

No	Indikator	Aspek yang dinilai	Skor
1	Memahami Masalah	Tidak menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanya	0
		Menyebutkan apa yang diketahui tanpa menyebutkan apa yang ditanyakan dan sebaliknya	1
		Menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan tapi kurang tepat	2
		Menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan secara tepat	3
2	Merencanakan Pemecahan Masalah	Tidak merencanakan penyelesaian masalah sama sekali	0
		Merencanakan penyelesaian dengan membuat misalkan berdasarkan masalah tetapi yang dimisalkan kurang tepat	1
		Merencanakan penyelesaian dengan membuat permisalan berdasarkan masalah secara tepat	2
3	Melaksanakan Pemecahan Masalah	Tidak ada jawaban sama sekali	0
		Melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban tetapi jawaban salah satu hanya sebagian kecil jawaban benar	1
		Melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban setengah atau sebagian besar jawaban benar	2
		Melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban dengan lengkap dan benar	3
4	Memeriksa Kembali	Tidak ada menuliskan kesimpulan	0
		Menafsirkan hasil yang diperoleh dengan membuat kesimpulan tetapi kurang tepat	1
		Menafsirkan hasil yang diperoleh dengan membuat kesimpulan secara tepat	2

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (Silalahi 2012:339) mengatakan “Kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah penyederhanaan, dan membuang data yang tidak perlu sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi. Penyajian data adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan untuk mencari informasi dan menarik kesimpulan. Kesimpulan dan verifikasi data merupakan langkah dalam suatu penelitian untuk menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dengan Metode Team Quiz

Tabel Hasil Jawaban Yang Di Peroleh Dari Tes Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dengan Metode Team Quiz

NO	Inisial Kelompok	Nilai	Kategori
1	K1	92,5	Tinggi
2	K2	70	Sedang
3	K3	85	Tinggi
4	K4	81	Tinggi
5	K5	77	Sedang
6	K6	80	Tinggi
	Rata-rata	80.88	Tinggi

Berdasarkan tabel 3.1 di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan pemahaman matematika siswa yang dilakukan tes menggunakan metode Team Quiz di kelas VIa berada pada kategori Tinggi yakni dengan rata-rata 80.88. Sesuai dengan pengambilan objek sampling diambil 2 kelompok yang terdiri dari kemampuan tinggi dan sedang. Pengambilan 2 kelompok dilakukan dengan pertimbangan yang berfokus pada tujuan untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah.

Tabel Subjek yang akan di analisis

No	Inisial Subjek
1	K1
2	K2

Pada bagian ini akan dipaparkan oleh peneliti mengenai data-data yang berkenaan dalam penelitian dan subjek penelitian. Peneliti menganalisis jawaban siswa yang mengacu pada ketepatan siswa dalam menjawab dimana ketepatan jawaban siswa berdasarkan pada standar indikator pemecahan masalah matematika siswa. Selanjutnya dari hasil analisis peneliti terhadap respon hasil jawaban siswa, peneliti menentukan siswa yang akan menjadi subjek wawancara agar memperoleh dan memperkuat data yang lebih valid dari yang telah dikerjakan siswa. Dari data tersebut, yang akan menjadi tolak ukur peneliti untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi bangun datar persegi panjang sebagai berikut:

1. K1 mampu memenuhi indikator seperti menuliskan apa yang diketahui, dan apa yang ditanyakan dalam soal, serta mampu menuliskan langkah-langkah awal pengerjaan soal. Mampu mengarahkan bagaimana soal itu akan dikerjakannya.
2. K2 mampu memenuhi indikator seperti menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan tetapi dan untuk perencanaan penyelesaian masalah sudah tepat tetapi dituliskan kembali pada kolom indikator memahami masalah.

b) Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dengan Metode Quiz Individu

Tabel Hasil Jawaban Yang Di Peroleh Dari Tes Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dengan Metode Quiz Individu

No	Inisial Siswa	Nilai	Kategori
1	FC	85	Tinggi
2	FS	75	Sedang
3	FK	60	Sedang
4	YE	70	Sedang
5	DJ	55	Rendah
6	RJ	50	Rendah
7	HM	70	Sedang
8	JA	55	Rendah
9	CC	60	Sedang

10	JT	65	Sedang
11	MI	80	Tinggi
12	EA	75	Sedang
13	CT	80	Tinggi
14	YL	30	Rendah
15	PP	30	Rendah
16	MB	65	Rendah
17	AC	70	Sedang
18	ZM	80	Tinggi
19	GW	70	Sedang
20	NA	55	Rendah
21	EA	55	Rendah
22	JM	70	Sedang
23	SB	67	Sedang
24	LA	75	Sedang
25	SF	82	Tinggi
26	VS	77	Sedang
27	TA	75	Sedang
28	DP	78	Sedang
29	GY	80	Tinggi
30	DK	79	Sedang
31	AH	81	Tinggi
32	SO	79	Sedang
33	CF	20	Rendah
34	MR	79	Sedang
35	ME	75	Sedang
36	TS	80	Tinggi
Rata-rata		67.41	Sedang

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan pemahaman matematika siswa yang dilakukan tes menggunakan metode Quiz Individu di kelas VIa berada pada kategori sedang yakni dengan rata-rata 67,41. Sesuai dengan pengambilan objek atau sampling diambil 6 siswa yaitu kemampuan tinggi, sedang, rendah untuk dianalisis. Pengambilan 6 siswa dilakukan dengan pertimbangan yang berfokus pada tujuan untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Tabel Subjek yang akan di analisis

N0	Inisial subjek
1	CT
2	ZM
3	EA
4	AC
5	NA
6	CF

1 CT dapat memahami masalah dengan cukup baik. Dari masalah tersebut, CT mampu memenuhi indikator seperti menuliskan apa yang diketahui, dan apa yang ditanyakan dalam soal, serta subjek CT membuat kesimpulan pada jawabannya.

2 Berdasarkan pada gambar diatas ZM dapat memahami masalah dengan cukup baik. Dari masalah tersebut, ZM mampu memenuhi 2 indikator dari kemampuan mengajukan dugaan dengan cara menjelaskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari masalah 1. Namun, pada lembar jawaban ZM menuliskan langkah perencanaan setengah. Subjek ZM langsung memberikan kesimpulan pada jawabannya.

3 EA dapat memahami masalah dengan baik. Dari masalah tersebut, EA mampu memenuhi indikator seperti menuliskan apa yang diketahui, dan apa yang ditanyakan dalam soal, tetapi subjek EA belum membuat langkah-langkah rencana penyelesaian tetapi langsung membuat kesimpulan pada jawaban nya.

4 Berdasarkan pada gambar diatas AC dapat memahami masalah dengan baik. Dari masalah tersebut, AC mampu memenuhi indikator seperti menuliskan apa yang diketahui, dan apa yang ditanyakan dalam soal, tetapi subjek AC belum membuat langkah-langkah rencana penyelesaian dengan tepat tetapi langsung

membuat kesimpulan pada jawaban nya.

5 Berdasarkan pada gambar diatas NA dapat memahami masalah dengan baik. Dari masalah tersebut, NA mampu memenuhi 1 indikator yaitu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Namun dalam melakukan perencanaan penyelesaian dan penarikan kesimpulan tidak ada.

6 Berdasarkan pada gambar diatas CF hanya menuliskan apa yang diketahui. Tetapi untuk apa yang ditanyakan dan rencana penyelesaian masalah serta penarikan kesimpulan dari jawaban tidak ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan pembelajaran dengan metode Team Quiz lebih cenderung disukai oleh sebagian besar siswa dibandingkan dengan metode Quiz Individu. Dapat dilihat dari nilai pada saat dibagikan nya tes soal. Kejadian seperti ini dapat terjadi karena kurangnya kemampuan berpikir logis, kurangnya penguasaan pada materi, kesulitan belajar, rasa malas, serta respon siswa pada soal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Lisbet ia mengatakan bahwa sebagian siswa menyukai pelajaran matematika sebagian tidak, dan dimana siswa belum mampu menyelesaikan tugas dengan baik, seperti mereka nantinya lupa menuliskan bagian apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika masih kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi suatu kemampuan pemecahan masalah adalah metode pengajaran yang digunakan serta rasa peduli atau antusias diri siswa terhadap pelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan pemecahan masalah dengan metode Team quiz pada kelas IVa SD Swasta Xaverius Padangsidimpuan dengan rata-rata 80.88 dikategorikan pada nilai tinggi dan kemampuan pemecahan masalah dengan metode Quiz Individu dengan rata-rata 67.41 dikategorikan pada nilai sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Team Quiz lebih efisien dibandingkan dengan metode Quiz Individu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi suatu kemampuan pemecahan masalah adalah metode pengajaran yang digunakan serta rasa peduli atau antusias diri siswa terhadap pelajaran.

Dari kesimpulan diatas, maka dapat ditarik implikasi bahwa kemampuan pemecahan masalah menjadi kemampuan yang paling mendasar didalam matematika yang harus dilatihkan guru kepada siswa. Metode pembelajaran juga dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, dengan demikian guru lebih mudah melakukan pendekatan sehingga mampu untuk menarik minat siswa untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi siswa agar lebih memiliki kesiapan dalam belajar. Bermanfaat untuk menyadarkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sangat penting terutama dalam menjawab soal.
2. Bagi guru agar lebih sering menggunakan beberapa metode pembelajaran yang baru dengan harapan mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa
3. Kepada kepala sekolah, diharapkan dapat mendorong dan membina para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sehingga pada akhirnya proses pembelajaran dapat tercapai sesuai tujuan pembelajaran.
4. Bagi peneliti lain sebagai bahan masukan dalam membuat karya ilmiah yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aningsih.2021 "Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Alam" Jurnal Pendidikan Dasar. Diakses 9 September 2018
- Danial, M., Rahel, J., & Dini, I. (2013). Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Diberi Tugas Rumah Dan Kuis pada Model Pembelajaran Langsung. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 14(1).
<https://doi.org/10.35580/chemica.v14i1.794>
- Dimiyati. Mudjiono. 2009. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka
- Hafidz, A. A., Kusumaningsih, W., & Aini, A. N. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan masalah Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Gender. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(6), 373-380. Hasratuddin. 2015 Mengapa Belajar Matematika?. Medan: Publishing
- Harahap, Muhammad Syahril. 2019. Penerapan *Flipped Classroom* Berbasis Youtube di Prodi Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa. *Jurnal Education And Development*.

- Padangsidimpuan Indonesia. Volume VII Tahun 2019,1-6
- Hidayat, W., & Sariningsih, R. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis & Adversity Quotient Siswa Smp Melalui Pembelajaran Open ended. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(1), 109-118. <https://dx.doi.org/10.33603/jnpm.v2i1.1027>
- Husna, dkk. 2013
 Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pare Share (TPS). *Jurnal Peluang* 1 (2).
- Indrawati, F., & Hartati, L.
 (2021). Pelatihan Aplikasi Belajar Berbasis Kuis Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1). <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i1.6762> Indriyani, L., & Pratama, F. w.
 (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Materi Bangun Datar Berdasarkan Pemecahan Masalah IDEAL. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP UKSW*, 12(2), 199-211. <https://doi.org/10.26877/aks.v12i2.8399>
- Iwan, I., Haya, N., & Yohanita, A. M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Materi Sistem Ekresi Kelas XI MIA Di SMA Negeri 01 Manokwari. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.33477/bs.v7i1.390>
- Krismanto, Al dan Wibawa, Agus Dwi. 2010. *Pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah Bangun Datar di SMP*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika
- Lidinillah. M. 2008. *Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*
- Maisyarohagsya, F., Maimunah, M., & Roza, Y. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Mts. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 4(volume4), 31-44. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v4i2.2003>
- Rajagukguk, Waminton. 2011.
 Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dengan Penerapan Teori Belajar Brunner Pada Pokok Bahasan Trigonometri di Kelas X SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Aek Kanopan T.A 2009/2010. *Jurnal VISI* Volume 19, Nomor 1
- Rusman, dkk (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi : Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali pers PT > Raja Grafindo Persada
- Shadiq, Fadjar. 2010. *Model-Model Pembelajaran Matematika SMP*: Yogyakarta: PPPPTK Depdiknas
- Silalahi, Uber. 2012 *Metode Penelitian Sosial*. Edisi 3 Refika Aditama. Bandung
- Sukmadinata, N. S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edisi 6. PT Remaja Rosdakarya
- Sumartini, T.S. 2016.
 Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*. Vol. 8, No 3
- Sugiyono, DR. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi {Mixed Methods}*. Edisi 6. Alfabeta, CV
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, N., Parijo, & Syahrudin, H. (2013) Pengaruh Model Pembelajaran Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Kelas XI SMA 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Matematika*, <https://www.semanticscholar.org/paper/PENGARUH-PEMBELAJARAN-TEAM-QUIZ-TERHADAP-XI-2-Susanto-parijo/57c11>
- Unaenah, E., dkk. 2020. *Teori Brunner pada Konsep Bangun Datar Sekolah Dasar*, 2(2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/840>